

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam

Agung Joni Saputra¹, Ria Angriani^{2*}

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Matana

Email: agungjs13@gmail.com

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

Email: riaangriani@pnp.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operational Costs Operating Income (BOPO) on Return on Asset (ROA) of rural banks in Batam City. Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operational Costs Operating Income (BOPO) and Return on Asset (ROA) are measured from the financial statements provided on Otoritas Jasa Keuangan (OJK) website. The population used in this study was rural banks in Batam City period 2017-2021. This study used 26 companies with purposive sampling as research sample. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The result of this study indicate that partially Non-Performing Loans (NPL), Net Interest Margin (NIM) and Operational Costs Operating Income (BOPO) have a significant effect on Return on Assets (ROA), while the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposits Ratio (LDR) have no significant effect on Return on Assets (ROA). Simultaneously, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposits Ratio (LDR), and Operational Costs Operating Income (BOPO) have a significant effect on Return on Assets (ROA).

Keywords: CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset (ROA)* Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam tahun 2017-2021. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Asset (ROA)* diukur dari laporan keuangan yang disediakan pada *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BPR di Kota Batam tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan 26 perusahaan dengan metode purposive sampling sebagai sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*, sedangkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposits Ratio (LDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non*

Performing Loan (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposits Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Kata Kunci: CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA

Pendahuluan

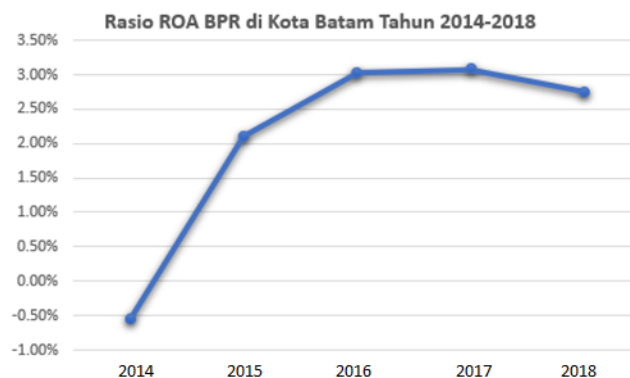
Industri perbankan Indonesia menempati posisi yang strategis dalam melakukan pembangunan perekonomian, karena perbankan mempunyai peran yang penting dalam pergerakan roda perekonomian Indonesia. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati dalam pertemuan tanggal 15 Mei 2018 dengan tema Prioritas dan Kebijakan Strategis untuk Mendukung Momentum Industri Perbankan dalam Pertumbuhan Kredit mengatakan bahwa industri perbankan memiliki peran yang signifikan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Perbankan diharapkan dapat turut memajukan perekonomian Indonesia karena mempunyai fungsi sebagai perantara dalam keuangan masyarakat yang kelebihan dana dan juga masyarakat yang kekurangan dana. Tujuan dari pembangunan ekonomi ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) memfokuskan dalam hal perluasan penyediaan akses keuangan bagi UMKM dan masyarakat kecil di daerah terpencil sehingga dengan adanya Bank Perkreditan Rakyat, diharapkan mampu dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana kembali ke masyarakat secara efektif dan efisien sehingga peningkatan taraf hidup masyarakat akan lebih baik. Bank Perkreditan Rakyat menjadi pilihan bagi pengusaha kecil seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang membutuhkan dana dalam usaha mereka karena proses yang sederhana dan juga lebih cepat jika dibandingkan dengan Bank Umum. Kinerja bank yang menurun akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat karena pada dasarnya bank merupakan industri yang dalam menjalankan usahanya memerlukan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank harus diperhatikan.

Keberhasilan suatu usaha Bank Perkreditan Rakyat dapat dicerminkan dari peranannya terhadap kebijakan ekonomi rakyat. Keberhasilan Bank Perkreditan Rakyat dapat dilihat dari tingkat kesehatan keuangan Bank Perkreditan Rakyat secara menyeluruh. Penilaian tingkat kesehatan keuangan bank yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi ke depannya agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perbankan. Kondisi kesehatan maupun kinerja bank dapat dianalisis melalui laporan keuangan. Tujuan dari analisis laporan keuangan perusahaan adalah untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan dan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dimasa mendatang. Berdasarkan laporan keuangan perbankan dapat diperoleh sejumlah rasio keuangan, dimana hasil dari rasio keuangan tersebut dapat digunakan sebagai dasar di dalam penilaian kinerja perusahaan. Rasio keuangan dapat menggambarkan pertumbuhan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, melakukan perbandingan mengenai kondisi keuangan setiap tahunnya yang berhubungan dengan pengambilan keputusan.

Berdasarkan grafik di bawah ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 rasio ROA BPR di Kota Batam sebesar -0,55%, kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 2,10%, tahun 2016 juga mengalami

peningkatan yaitu 3,03%, kemudian ditahun 2017 juga mengalami peningkatan menjadi 3,08%, tetapi ditahun 2018 mengalami penurunan menjadi 2,74%, dimana lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017. Dari penurunan ROA tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mungkin dapat menyebabkan terjadi penurunan dan peningkatan pada rasio ROA pada BPR di Kota Batam.



Gambar 1 : ROA BPR di Kota Batam Tahun 2014-2018

Sumber : Badan Pusat Statistik Batam

Kinerja yang baik pada suatu bank tentu akan menghasilkan profitabilitas yang baik pula bagi bank tersebut. Tingkat profitabilitas salah satunya dapat dilihat dari rasio *Return on Assets* (ROA) yang dimiliki sebuah perusahaan. Melakukan analisis profitabilitas ditujukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama suatu periode tertentu. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan[4]. Selain itu, *Return On Asset* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return On Asset* (ROA) lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan secara keseluruhan, sehingga semakin besar *Return On Asset* (ROA) akan semakin baik, karena menunjukkan tingkat kembalian (*return*) yang semakin besar.

Di Amerika terdapat kasus terbaru yaitu mengenai kasus bank Silicon Valley, dimana bank tersebut harus mengalami *collapse* Ketika masyarakat sudah tidak lagi memiliki kepercayaan terhadap bank tersebut yang mengakibatkan terjadinya penarikan dana secara besar – besaran. Hal ini dapat berdampak ke Indonesia dikarenakan Amerika adalah negara besar yang menjadi kiblat bagi pengamat ekonomi.

Kinerja keuangan dari suatu bank dinilai dari beberapa rasio keuangan yang dimiliki oleh bank, seperti rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) serta Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio-rasio tersebut dapat

dihitung dengan laporan keuangan tersebut sehingga menjadi dasar dari penilaian kinerja suatu bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain [2]. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang semakin tinggi menunjukkan semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank dalam mengatasi penurunan aset.

Non Performing Loan (NPL) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan [3]. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL) maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memaparkan jumlah dari kredit yang diberikan oleh bank yang dibiayai dari dana pihak ketiga [1]. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang semakin tinggi akan meningkatkan laba bank diasumsikan besarnya jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit akan membuat jumlah dana yang menganggur berkurang sehingga penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sehingga profitabilitas bank juga meningkat.

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Demi kelancaran bank dalam menjalankan usahanya, diperlukan sebuah kinerja yang baik serta kepercayaan dari masyarakat untuk mau menanamkan sebagian uangnya ke dalam bank dengan memberikan imbalan bunga sebagai bentuk imbal hasil atas kemauan dan kepercayaan masyarakat dalam menanamkan sebagian uangnya. Begitu juga dengan bank membutuhkan bunga sebagai imbalan ketika bank mempercayakan dana yang berhasil dihimpun untuk disalurkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Bank tentu akan memberikan bunga yang lebih rendah atas dana yang dihimpun dari masyarakat daripada bunga yang dibebankan pada debitur yang menggunakan jasa kredit bank selisih bunga inilah yang disebut dengan *Net Interest Income*. Apabila selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga yang didapat besar, maka profitabilitas yang didapat pun akan semakin besar.

Bank juga harus memperhatikan efisiensi biaya operasional untuk mencapai profitabilitas maksimum. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio untuk mengukur seberapa efisien bank dalam penggunaan biaya ketika melakukan kegiatan operasionalnya.

Landasan Teori

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kewajiban dalam pemenuhan modal minimum usaha yang dimiliki oleh perbankan. *Capital Adequacy Ratio* menjadi aspek dalam menggambarkan kondisi keuangan perbankan dan juga kemampuan manajemen dalam mengembangkan usaha dan menampung kerugian [7]. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat memperlihatkan seberapa besar dari jumlah seluruh aktiva yang mengandung resiko (kredit, surat berharga, penyertaan, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dengan modal sendiri selain dari dana yang sumbernya diluar bank [10].

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit macet atau kredit bermasalah yang menyebabkan kerugian bagi bank karena kredit yang diberikan tidak dapat dikembalikan lagi. NPL digunakan untuk mengukur kualitas dari kredit dengan melakukan perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit yang ada [9]. Rasio NPL menjadi salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur kualitas aktiva bank [7]. Besarnya nilai *Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan bahwa bank memiliki dana yang tidak dapat tertagih pada nasabah, yang memungkinkan bank mengalami kekurangan dana untuk melanjutkan operasionalnya, karena bank harus mencadangkan dana yang cukup besar untuk menutupi kredit macet tersebut. Tingginya utang yang tak tertagih dalam *Non Performing Loan (NPL)*, mengakibatkan bank tidak memperoleh keuntungan dari pemberian kredit [15].

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan akan membuat Profitabilitas (ROA) meningkat [13].

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposits Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur perbandingan antara total kredit yang diberikan oleh bank dengan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah penabung dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber dari likuiditasnya [10]. Dengan adanya pengukuran rasio dari *Loan to Deposits Ratio (LDR)* ini akan

mengetahui tingkat kemampuan bank dalam hal menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank bersangkutan [9]. Peningkatan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) berarti penyaluran dana ke pinjaman semakin besar sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) akan semakin tinggi dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan optimal.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional yang juga disebut sebagai rasio efisiensi. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang dilakukan oleh bank, atau untuk mengukur besarnya biaya bank yang digunakan bank untuk memperoleh *earning assets* [5]. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didasari oleh biaya bunga dan hasil bunga [2].

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada [5]. *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* (ROA) yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya karena perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan perolehan keuntungan [22].

Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang digunakan dalam menutup risiko yang terjadi dari kegiatan usaha perbankan. *Capital adequat* adalah aspek yang digunakan untuk menggambarkan keseluruhan kondisi keuangan bank dan juga kemampuan dari manajemen dalam mengembangkan usaha dan menampung kerugian [7]. CAR meningkat berarti modal perusahaan juga mengalami peningkatan, dengan penambahan modal tersebut kemungkinan terjadi kenaikan pendapatan bank. Jika laba mengalami peningkatan, CAR memiliki hubungan positif terhadap ROA [16]. Semakin tinggi tingkat permodalan maka semakin tinggi tingkat profitabilitas, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat permodalan maka semakin rendah tingkat profitabilitasnya [17].

Hubungan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit macet atau kredit bermasalah yang menyebabkan kerugian bagi bank karena kredit yang diberikan tidak dapat dikembalikan lagi. NPL digunakan untuk mengukur kualitas dari kredit dengan melakukan perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit yang ada [9]. Selain itu semakin tingginya rasio NPL, maka akan semakin buruknya kualitas kredit bank dan bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan *Return on Asset* [16].

Hubungan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Net Interest Margin (NIM) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil sehingga profitabilitas akan meningkat [13]. Semakin tingginya *Net Interest Margin (NIM)* menunjukkan semakin efektifnya bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return on Asset (ROA)* menunjukkan pengaruh yang positif artinya semakin tinggi pendapatan bunga yang didapatkan dari kredit yang disalurkan maka laba juga akan meningkat [11].

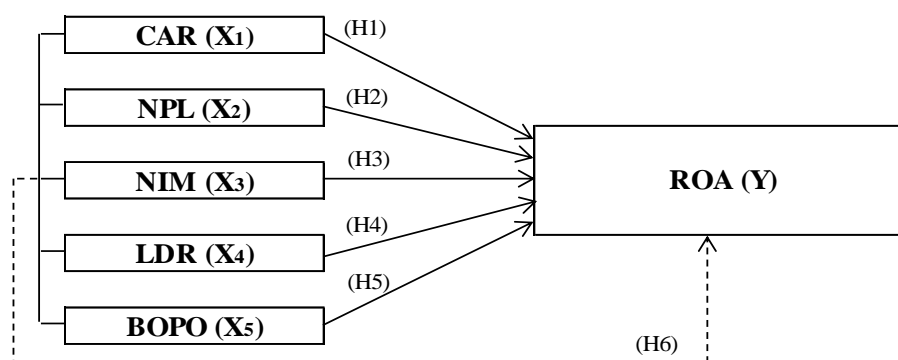
Hubungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Loan to Deposits Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur perbandingan antara total kredit yang diberikan oleh bank dengan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah penabung dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber dari likuiditasnya [10]. *Loan to Deposits Ratio (LDR)* mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga [14]. Semakin banyaknya dana pihak ketiga yang dapat dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan *return* dari penggunaan dana tersebut [23].

Hubungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset (ROA)*

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif artinya jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka *Return on Asset (ROA)* juga akan menurun. Semakin efisien suatu bank maka kinerjanya meningkat. Kinerja bank yang meningkat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Peningkatan kepercayaan masyarakat dapat meningkatkan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun suatu bank, selain itu masyarakat juga terdorong untuk

menggunakan jasa dan produk bank seperti pinjaman atau kredit. Tingginya Dana Pihak Ketiga (DPK) dan kontribusi masyarakat pada produk bank diharapkan akan meningkatkan profitabilitas [14]. Apabila terjadi peningkatan terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka profitabilitas yang diperoleh oleh bank akan menurun, sebaliknya apabila terjadinya penurunan terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka profitabilitas yang diperoleh bank akan meningkat [17].



Gambar 2 : Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- > : Parsial
- - -> : Simultan

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang dapat dijabarkan oleh peneliti adalah:

- H01: Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam Periode 2017-2021.
- Ha1: Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam Periode 2017-2021.
- H02: Rasio *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam Periode 2017-2021.
- Ha2: Rasio *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam Periode 2017-2021.
- H03: Rasio *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam Periode 2017-2021.

- Ha3: Rasio *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam Periode 2017-2021.
- H04: Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam Periode 2017-2021.
- Ha4: Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam Periode 2017-2021.
- H05: Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam Periode 2017-2021.
- Ha5: Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam Periode 2017-2021.
- H06: Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam Periode 2017-2021.
- Ha6: Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam Periode 2017-2021.

Metode Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam yang didukung oleh data dari laporan keuangan yang dipublikasikan selama 2017-2021. Data-data tersebut dapat diperoleh dari laporan publikasi bank di Otoritas Jasa Keuangan (JK).

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang di dalamnya mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti dalam mempelajarinya dan kemudian ditarik kesimpulannya [6]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam yang mempublikasikan kinerja di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi [6]. Teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel penelitian adalah *purposive sampling*, yaitu suatu model pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penggunaan model *purposive sampling* bertujuan untuk mendapatkan sampel yang konsisten sesuai

dengan kriteria-kriteria yang digunakan. Berikut kriteria yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini:

1. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2021
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang menjalankan kegiatannya secara konvensional.
3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah dalam bentuk jadi saat diperoleh. Data tersebut berupa rasio-rasio keuangan, yang berbentuk laporan kinerja tahunan masing-masing Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang telah dipublikasikan ke masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari daftar perusahaan dan laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam yang dipublikasikan di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu di ojk.go.id selama periode tahun penelitian 2017-2021.

Tabel 1 : Rumus Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$	Rasio
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return on Assets</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang metode studi pustaka (*library research*) dan metode dokumentasi. Data yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini berupa laporan keuangan terdiri dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return on Asset* (ROA). Adapun sumber data yang dapat diperoleh adalah dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui

penelusuran internet dengan situs resmi dari Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id.

Metode Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis pengukuran fenomena ekonomi yang merupakan gabungan antara teori ekonomi (informasi laporan keuangan), model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu guna mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan *software Microsoft Excel* dan aplikasi *SPSS Statistic 26*. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda, untuk melihat hubungan antara satu variabel terikat dengan lebih satu variabel bebas. Dimana dalam penelitian ini, teknik analisis regresi berganda untuk mengukur pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CAR	124	8.08	62.97	20.1597	10.60238
X2_NPL	124	.00	20.78	4.1410	3.73839
X3_NIM	124	4.25	15.77	8.1778	1.89465
X4_LDR	124	16.42	99.63	78.8656	9.93765
X5_BOPO	124	59.03	152.68	82.6829	13.72535
Y_ROA	124	-12.92	7.49	2.9351	2.89739
Valid N (listwise)	124				

Sumber : Hasil output SPSS versi 26

Dapat dilihat tabel di atas, diketahui bahwa jumlah sampel yang diamati sebanyak 124 dari perusahaan Bank Perkreditan Rakyat kota Batam dalam kurun waktu penelitian dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*, sedangkan untuk variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Dari tabel statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki nilai maksimum sebesar 62.97, nilai minimum sebesar 8.08 dan nilai rata-rata sebesar 20.1597. Variabel NPL memiliki nilai maksimum sebesar 20.78, nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai rata-rata sebesar 4.1410. Variabel NIM memiliki nilai maksimum sebesar 15.77, nilai minimum sebesar 4.25 dan nilai rata-rata sebesar 8.1778. Variabel LDR memiliki nilai maksimum sebesar 99.63, nilai minimum sebesar 16.42 dan nilai rata-rata sebesar 78.8656. Variabel BOPO memiliki nilai maksimum sebesar 152.68, nilai minimum sebesar 59.03 dan nilai rata-rata sebesar 82.6829.

Dan variabel ROA memiliki nilai maksimum sebesar 7.49, nilai minimum sebesar -12.92 dan nilai rata-rata sebesar 2.9351.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65228449
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.044
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil output SPSS versi 26

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov adalah data residual terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas setelah menggunakan uji outlier dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$.

Tabel 4 : Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_CAR	.626	1.596
	X2_NPL	.786	1.272
	X3_NIM	.783	1.277
	X4_LDR	.824	1.214
	X5_BOPO	.603	1.659

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : Hasil output SPSS versi 26

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak terdapat nilai VIF yang > 10 atau *tolerance* yang $< 0,10$. Nilai VIF yang terbesar adalah 1,659 pada variabel Biaya Operasional

Pendapatan Operasional (BOPO) yang masih dibawah 10, dan nilai *tolerance* terkecil adalah 0,603 pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang diatas 0,01, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 5 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974 ^a	.949	.947	.66596	1.893

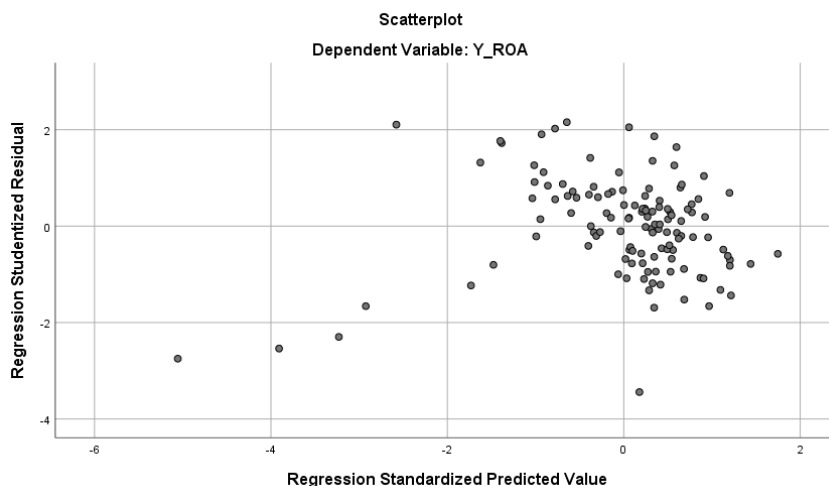
a. Predictors: (Constant), X5_BOPO, X3_NIM, X4_LDR, X2_NPL, X1_CAR

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : Hasil output SPSS versi 26

Hasil uji autokorelasi di atas diketahui persamaan yang diteliti memiliki data (N) sejumlah 124, dengan jumlah variabel (K) sejumlah 5 variabel. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai batas bawah dL sebesar 1,6258 dengan batas atas dU sebesar 1,7919, nilai 4-dU sebesar 2,2081 dan 4-dL sebesar 2,3742. Hasil uji *Durbin Watson* didapat sebesar 1,893 berada pada area tidak terdapat autokorelasi ($dU < DW < 4-dU$) atau ($1,7919 < 1,893 < 2,2081$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapatnya autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil output SPSS versi 26

Dari grafik *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik pada grafik menyebar dengan baik di atas sumbu nol maupun dibawah sumbu nol. Tidak terdapat pola tertentu pada grafik yang menunjukkan bahwa tidak terdapatnya gangguan heteroskedastisitas pada model penelitian, sehingga model regresi ini layak digunakan.

Tabel 7 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.177	.850		22.555	.000
	X1_CAR	-.006	.007	-.022	-.854	.395
	X2_NPL	-.036	.018	-.047	-2.007	.047
	X3_NIM	.126	.036	.082	3.516	.001
	X4_LDR	-.001	.007	-.005	-.213	.832
	X5_BOPO	-.204	.006	-.967	-36.246	.000

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : Hasil output SPSS versi 26

Dari hasil output di atas, dapat dibentuk sebuah persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$ROA = 19,177 - 0,006 \text{ CAR} - 0,036 \text{ NPL} + 0,126 \text{ NIM} - 0,001 \text{ LDR} - 0,204 \text{ BOPO} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat dijelaskan arti dari variabel-variabel koefisien regresi yaitu:

1. Nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 19,177. Hal ini berarti bahwa jika nilai variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposits Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bernilai 0, maka variabel dependen *Return on Asset* (ROA) yang terjadi adalah sebesar 19,177.
2. Koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -0,006, hal ini berarti apabila nilai variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan sebesar 1% maka mengakibatkan penurunan pada variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA) sebesar -0,006.
3. Koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -0,036, hal ini berarti apabila nilai variabel *Non Performing Loan* (NPL) mengalami kenaikan sebesar 1% maka mengakibatkan penurunan pada variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA) sebesar -0,036.
4. Koefisien regresi variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,126, hal ini berarti apabila nilai variabel *Net Interest Margin* (NIM) mengalami kenaikan sebesar 1% maka mengakibatkan kenaikan pada variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,126.
5. Koefisien regresi variabel *Loan to Deposits Ratio* (LDR) sebesar -0,001, hal ini berarti apabila nilai variabel *Loan to Deposits Ratio* (LDR) mengalami kenaikan sebesar 1% maka mengakibatkan penurunan pada variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA) sebesar -0,001.

6. Koefisien regresi variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0,204, hal ini berarti apabila nilai variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan sebesar 1% maka mengakibatkan penurunan pada variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA) sebesar -0,204.

Tabel 8 : Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.177	.850		22.555	.000
	X1_CAR	-.006	.007	-.022	-.854	.395
	X2_NPL	-.036	.018	-.047	-2.007	.047
	X3_NIM	.126	.036	.082	3.516	.001
	X4_LDR	-.001	.007	-.005	-.213	.832
	X5_BOPO	-.204	.006	-.967	-36.246	.000

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : Hasil output SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji statistik t menunjukkan adanya tiga variabel yang memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05, yaitu variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,047 atau $0,047 < 0,05$ dan menunjukkan koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,036, *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,001 atau $0,001 < 0,05$ dan menunjukkan koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,126, dan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,000 atau $0,000 > 0,05$ dan menunjukkan koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,204. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar $0,395 > 0,05$ dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) sebesar $0,832 > 0,05$.

Tabel 9 : Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	980.233	5	196.047	442.041	.000 ^b
	Residual	52.333	118	.444		
	Total	1032.567	123			

a. Dependent Variable: Y_ROA

b. Predictors: (Constant), X5_BOPO, X3_NIM, X4_LDR, X2_NPL, X1_CAR

Sumber : Hasil output SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposits Ratio (LDR)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset (ROA)*.

Tabel 10 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.949	.947	.66596

a. Predictors: (Constant), X5_BOPO, X3_NIM, X4_LDR, X2_NPL, X1_CAR

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : Hasil output SPSS versi 26

Bersadarkan tabel 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,949, nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposits Ratio (LDR)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan variabel dependen *Return on Asset (ROA)* sebesar 0,947 atau 94,7%, sedangkan sisanya 0,053 atau 5,3% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Hasil pengujian statistik t antara variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan variabel *Return on Asset (ROA)* menunjukkan signifikasi sebesar 0,395 dimana nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa H1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ditolak, yang artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa walaupun modal yang dimiliki bank tinggi, tetapi tingkat kepercayaan masyarakat masih rendah, hal ini tidak akan berdampak terhadap profitabilitas bank atau juga dikarenakan bank cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank (Saputra et al., 2018) [20]. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan juga dapat disebabkan oleh bank tidak mampu dalam menutupi aktivasinya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) sehingga profitabilitas bank menjadi kecil.

Modal bisa berarti *financial capital* yaitu nilai uang dari aktiva dikurangi dengan kewajiban yang merupakan kontribusi uang pemilik kepada perusahaan. *Physical capital*, yaitu modal yang difokuskan pada kemampuan fisik dari modal itu untuk memproduksi barang dan jasa bukan pada nilai uangnya. Ukurannya adalah kapasitas produksi dari aktiva yang dimiliki [21]. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani et al., [21] yang menyatakan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil pengujian statistik t antara variabel *Non Performing Loan* (NPL) dengan variabel *Return on Asset* (ROA) menunjukkan signifikansi sebesar 0,047 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa H2 *Non Performing Loan* (NPL) diterima, yang artinya *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Menurut Paramita dan Dana [16] semakin tingginya *Non Performing Loan* (NPL) menandakan semakin buruknya kualitas kredit bank, yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin tinggi. Tingginya *Non Performing Loan* (NPL) membuat perusahaan perbankan harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Langkah antisipasi yang harus dilakukan untuk mencegah tingginya *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan adalah dengan meningkatkan ekspansi, bank yang lalai dalam tahap analisa kredit awal, sehingga kredit yang diberikan terlalu tinggi atau seharusnya nasabah tersebut tidak layak diberikan kredit tetapi tetap diberikan kredit. Dalam menganalisa kredit ini tidak hanya diserahkan pada bagian analisa kredit saja, tetapi pada pemutus kredit juga harus teliti dalam menganalisa calon debitur apakah layak diberikan atau tidak. Selain itu, dalam hal perpanjangan masa kredit, atau *top up* dana pinjaman. Analisa kredit harus memastikan bahwa kredit yang telah diberikan digunakan sesuai dengan peruntukannya, mengingat tingginya penyalahgunaan kredit saat ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Paramita dan Dana (2019) [16], Putri dan

Dewi (2017) [18], Warsa dan Mustanda (2016) [22], Putri et al., (2018) [17], Korri dan Baskara (2019) [14], dan Islam dan Rana (2019) [12].

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil pengujian statistik t antara variabel *Net Interest Margin* (NIM) dengan variabel *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa H3 *Net Interest Margin* (NIM) diterima, yang artinya *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dengan demikian semakin besarnya *Net Interest Margin* (NIM) akan menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit yang berdampak pada peningkatan *Return on Asset* (ROA) juga.

Jika dilihat dari nilai koefisien β pada *Net Interest Margin* (NIM) ini memiliki pengaruh terbesar yaitu 0,126. Dengan demikian melakukan pengawasan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) akan dapat membantu perbankan dalam menjaga kinerja keuangan perusahaan karena *Net Interest Margin* (NIM) dapat cukup berpengaruh besar terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman et al [19].

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil pengujian statistik t antara variabel *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dengan variabel *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,832 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa H4 *Loan to Deposits Ratio* (LDR) ditolak, yang artinya *Loan to Deposits Ratio* (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Loan to Deposits Ratio (LDR) merupakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya [2]. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. *Loan to Deposits Ratio* (LDR) rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin rendahnya nilai *Loan to Deposits Ratio* (LDR) berarti menunjukkan bank likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Sebaliknya semakin tinggi *Loan to Deposits Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid [5].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Yulianti dan Yusuf [23] dengan hasil *Loan to Deposits Ratio* (LDR) tidak berpengaruh *Return on Asset* (ROA). Tidak berpengaruhnya *Loan to Deposits Ratio* (LDR) ini kemungkinan karena besarnya kepemilikan modal atau aset yang dimiliki Bank Perkreditan Rakyat (BPR) kota Batam tahun 2017-2021 kurang mampunya memenuhi kewajibannya membayar dana kepada deposan atas kredit yang disalurkan.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil pengujian statistik t antara variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan variabel *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa H₅ Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diterima, yang artinya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didasari oleh biaya bunga dan hasil bunga [2].

Dengan meningkatkan pendapatan operasional dan memperkecil biaya operasional, atau dengan biaya operasional yang sama dapat meningkatkan pendapatan operasional, sehingga akan meningkatkan *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya [18][17][14][8].

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian statistik F, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposits Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang terlalu besar juga perlu menjadi pertimbangan manajemen bank karena hal tersebut mengindikasikan bahwa modal bank sendiri tidak dioperasionalkan secara optimal sehingga beban bank meningkat dengan menanggung biaya dana yang besar.
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Adanya pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dengan *Return on Asset* (ROA) sehingga perlu adanya kehati-hatian manajemen perbankan dalam

menjalankan penyaluran kredit kepada nasabah. *Non Performing Loan* (NPL) yang cenderung tinggi mengakibatkan kerugian pada bank, karena perbankan kesulitan dalam pengembalian kredit oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar.

3. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal tersebut dikarenakan kemampuan bank dalam penempatan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit. Semakin besarnya rasio *Net Interest Margin* (NIM) maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga *Return on Asset* (ROA) akan meningkat.
4. *Loan to Deposits Ratio* (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Semakin tingginya *Loan to Deposits Ratio* (LDR) maka kondisi bank semakin tidak likuid. Dengan adanya peningkatan pada *Loan to Deposits Ratio* (LDR) menunjukkan bank kurang mampu memenuhi kewajibannya membayar dana kepada deposan atas kredit yang disalurkan. Peningkatan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) juga mengindikasikan adanya pemberian kredit yang tinggi namun tidak diiringi dengan tingkat pengembalian yang tinggi, sehingga *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan.
5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, sehingga semakin besarnya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) akan tidak efisien karena biaya operasional yang dikeluarkan lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional bank.
6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposits Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA).
7. Dari kesimpulan diatas, dapat diartikan bahwa jika bank BPR tidak memperhatikan resiko pengembalian dari peminjaman kredit oleh nasabah maka hal ini dapat merugikan pihak bank itu sendiri. Jika ini terus terjadi maka investor akan semakin ragu untuk memberikan uangnya kepihak perbankan dikarenakan keuntungan dari pelunasan kredit oleh nasabah masih dipertanyakan, apakah kredit yang diberikan oleh bank akan dapat dilunaskan dalam jangka waktu yang ditentukan atau tidak. Namun hal ini akan menjadi hal yang menguntungkan bagi kreditor dan nasabah yang membutuhkan dana pinjaman, dikarenakan pihak bank yang terlalu fokus memberikan pinjaman sehingga kreditor yang meminjam akan dengan mudah mendapatkan uang untuk keperluan modal pribadi

Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disampaikan beberapa saran atau masukan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel yang berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Sehingga perusahaan disarankan untuk memperhatikan *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), seperti untuk mencegah terjadinya *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi dan *Net Interest Margin* (NIM) yang stabil maka perlu dilakukannya analisis kredit terhadap profil calon debitur apakah sanggup dalam membayai angsuran dengan penghasilan yang diperoleh sehingga bank akan mendapatkan pendapatan dan keuntungan dari bunga tersebut. Dan juga manajemen bank disarankan untuk mengendalikan biaya operasional bank seperti memperhitungkan terlebih dahulu biaya yang akan dikeluarkan, biaya operasional yang terlalu tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional akan mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini hanya menganalisis Bank Perkreditan Rakyat (BPR) kota Batam untuk periode 2017-2021. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dan menambah periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang. Selain itu, dapat menambah variabel bebas lainnya diluar variabel penelitian ini sehingga hasil penelitian lebih mampu untuk memprediksikan hal-hal yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) perusahaan dengan lebih tepat dan akurat.

3. Bagi Pemerintah

Kondisi perekonomian saat ini ikut mempengaruhi perbankan di Indonesia. Pemerintah harus memberikan dukungan yang kuat dalam mewujudkan kondisi perekonomian yang baik sehingga tercipta kondisi perbankan yang baik. Kebijakan dari pemerintah yang mendukung perbankan agar dapat menjadi lebih sehat dan kuat sehingga perbankan di Indonesia dapat bertahan dengan baik menghadapi segala permasalahan dan tantangan yang menyangkut perekonomian dan perbankan Indonesia.

Referensi

- [1] Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. PT Bumi Aksara.
- [2] Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- [3] Ismail. (2009). *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi*. Kencana.
- [4] Kasmir. (2014a). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- [5] Kasmir. (2014b). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers.
- [6] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- [7] Afriyeni, E., & Jumyetti. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- [8] Amin, M. (2018). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Non Performing Loan (Npl) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bpr Konvensional Ntb Lombok Timur Tahun 2013-2017. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 7(2), 118.

- <https://doi.org/10.29303/jmm.v7i2.390>
- [9] Aminah, S., Rizal, N., & Taufiq, M. (2019). *Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Financial Distress pada Sektor Perbankan*.
- [10] Handayani, S. (2016). Analisis Pengaruh Rasio CAMEL yang dimoderasi Oleh Size Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Daerah. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2).
- [11] Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- [12] Islam, S., & Rana, M. S. (2019). *Determinants Of Bank Profitability : Evidence From. Journal of Asian Business Strategy*, 9(2), 174–183. <https://doi.org/10.18488/journal.1006.2019.92.174.183>
- [13] Ismadi, & Irawati, Z. (2019). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Net Interest Margin (Nim), Non Performing Loan (Npl), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Dan Size Terhadap Profitabilitas*. 10, 1–24. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [14] Korri, N. T. L., & Baskara, I. G. K. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Bopo, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), 1–19.
- [15] Nuryadiputra, N. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan CAMEL Terhadap Kondisi di Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(9).
- [16] Paramita, P. K., & Dana, I. M. (2019). Pegaaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 7633–7659.
- [17] Putri, N. K. A. P., Wiagustini, L. P., & Abundanti, N. N. (2018). Pengaruh Npl, Car Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bpr Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6212. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p15>
- [18] Putri, R. N. O. S., & Dewi, S. K. S. (2017). Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(10), 5607–5635.
- [19] Rahman, M. M., Hamid, M. K., & Khan, M. A. M. (2015). Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from Bangladesh. *International Journal of Business and Management*, 10(8), 135–150. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v10n8p135>
- [20] Saputra, A., Arfan, M., & Saputra, M. (2018). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas Bank Umum Non Devisa di Indonesia Periode 2014-2016*. 4(2).
- [21] Suryani, S., Candrain, G., & Darsono, J. T. (2019). Pengaruh Capital Adequacy dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return On Asset: Studi pada Bank BPR Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5(62), 77–87.
- [22] Warsa, N. M. I. U. P., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh Car, Ldr Dan Npl Terhadap Roa Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 2842–2870.
- [23] Yulianti, E., & Yusuf, M. (2018). dan Return On Assets Bank Perkreditan Rakyat di



AKUNTANSI
dan
MANAJEMEN

<https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>

e-ISSN 2657-1080, p-ISSN 1858-3687

115

Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jaya. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP*, 5(1), 86–97.